

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI  
DI KELAS X AK 2 SMKN 1 SOLOK SELATAN MELALUI PENERAPAN  
METODE *DIRECT INSTRUCTION* TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**Masni**

**SMKN 1 Solok Selatan**

Email : drsmasni@gmail.com

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran Direct Instruction dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di kelas X AK 2 SMKN 1 Solok Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Ak 2 SMK N 1 Solok Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2017 sampai April 2018 di SMK N 1 Solok Selatan Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.*

*Penerapan metode Direct Instruction (pengajaran langsung) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK I Solok Selatan. Indikator peningkatan kualitas pembelajaran antara lain siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, keaktifan siswa dalam apersepsi menunjukkan peningkatan dari 48.7% (pada siklus I) menjadi 76,9 % (pada siklus II). Siswa sudah tidak malu dan berani untuk maju ke depan kelas mempresentasikan tugas yang diberikan guru (siswa menjadi lebih aktif). Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 59.5% menjadi 86,8%, sedangkan aspek dalam ketelitian dan ketepatan menyelesaikan soal pada siklus I terdapat 18 siswa, pada siklus II terdapat 26 siswa. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menunjukkan keaktifan mereka dalam kelompok sebanyak 18 siswa pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 32 siswa.*

*Kata Kunci : Akutansi, Kelompok, Direct Instruction*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Dewasa ini, sekolah kejuruan (SMK) mulai menjadi prioritas bagi pemerintah sebagai salah satu lembaga formal pendidikan yang diharapkan dan dikembangkan sebagai lembaga pencetak lulusan yang siap kerja. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan bekal keterampilan kepada lulusannya untuk terjun langsung ke dunia kerja, namun tidak mengesampingkan memberikan pengetahuan kepada lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini juga terjadi di SMK N 1 Solok Selatan

karena itu, pembelajaran di SMK N 1 Solok Selatan tidak hanya menekankan pada keterampilan kognitif semata tetapi juga memperhatikan keterampilan afektif dan psikomotorik. Hal ini dimaksudkan agar lulusan yang nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun langsung terjun ke dunia kerja memiliki kualitas keterampilan serta pengetahuan yang memadai. Di SMK N 1 Solok Selatan terdapat jurusan bisnis manajemen yang didalamnya adalah program study akuntansi. Untuk siswa kelas X, akuntansi merupakan mata pelajaran baru yang belum pernah disinggung sedikitpun di SLTP, butuh konsentrasi tinggi untuk memahami mata pelajaran ini diawal awal pembelajaran dimasa itu tidak jarang siswa mengalami berbagai kesulitan dalam belajar akuntansi, dimana mereka harus benar-benar memahami konsep yang ada secara bertahap dan proses tersebut harus berjalan sedikit demi sedikit. Terkadang karena kesulitan yang mereka rasakan itu menyebabkan mereka kemudian putus asa dan malas untuk mempelajari mata pelajaran ini, disebabkan prosedur/langkah-langkah penyelesaian yang panjang, tidak cukup dipahami hanya dengan metode menghafal. Oleh karena itu perlu diletakkan dasar-dasar atau konsep yang kuat mengenai materi akuntansi, misalnya pada pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan dagang. Pembelajaran akuntansi di SMK N 1 Solok Selatan saat ini masih belum menunjukkan proses pembelajaran yang kondusif. Dalam pembelajaran yang biasa dilakukan, terdapat berbagai permasalahan yang mengakibatkan tujuan dari pembelajaran tidak berjalan seperti apa yang diharapkan. Ada banyak kendala yang dihadapi antara lain literatur yang disediakan pihak sekolah kurang lengkap dan kurang bervariasi macamnya. Selain itu kondisi kelas yang kurang nyaman, pengaturan jadwal yang kurang mendukung (dalam artian terlalu siang untuk mata pelajaran akuntansi), dan media pembelajaran yang masih kurang menyebabkan siswa kurang semangat terhadap mata pelajaran akuntansi. Guru sudah mencoba membangkitkan minat siswa dengan memberikan pendekatan secara langsung dengan memotivasi dan menegur siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran. Namun, cara ini ternyata belum mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa.

Dari survey awal yang dilakukan peneliti, masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran akuntansi, yaitu 75. Dari hasil ulangan (untuk materi jurnal khusus), nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 37, sedangkan nilai tertinggi 99.5. Dari hasil tersebut bisa dilihat prestasi belajar siswa yang tidak merata dan terjadi ketimpangan, sedangkan untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, sebagian siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran akuntansi dimulai. Beberapa siswa masih mengandalkan kemampuan siswa yang kemampuannya di atas rata-rata dalam mengerjakan ulangan atau latihan soal (mencontek). Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi. Berdasarkan pandangan di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang mampu menanamkan konsep materi dengan baik dan menggugah minat siswa serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan metode yang tepat pada saat siswa sudah mulai jenuh mengikuti jalannya pelajaran. Dengan pengajaran langsung, siswa diarahkan untuk memahami materi secara bertahap. Dalam hal ini, guru ditekankan bisa mengatur waktu secara optimal dengan cara yang

menyenangkan untuk menyiasati kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar. Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu metode yang membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan fakta diatas maka penulis merasa tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan metoda pembelajaran langsung dengan metode ini, guru dapat mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswanya untuk menguatkan konsep sehingga dapat memperoleh gambaran pengertian tentang konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan menerapkan metode ini dalam pembelajaran akuntansi, diharapkan minat belajar akuntansi siswa akan lebih tinggi dan pemahaman mereka akan meningkat. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul : “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi di Kelas X Ak 2 SMK N 1 Solok Selatan Melalui Penerapan Metode *Direct Instruction* Tahun Pelajaran 2017/2018”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan metode *Direct Instruction* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akuntansi di Kelas X AK2 SMK N 1 Solok Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran *Direct Instruction* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di kelas X AK 2 SMK N 1 Solok Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kualitas Pembelajaran Akuntansi**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Mulyasa (2010: 173) “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”. Interaksi ini banyak sekali faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

### **Hakikat Kualitas Pembelajaran**

Menurut pendapat Riyana (2011: 32) kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara konseptual maka kualitas pembelajaran tidak berbeda dengan keefektifan pembelajaran, jika dilihat dari indikator

evaluasinya. Sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran antara lain, kualitas hasil belajar, keterampilan, kemampuan mengajar, aktivitas peserta didik, motivasi dan lain-lain sebagainya. Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Jayadi (2011:13-18) mengemukakan bahwa “Kualitas didalam pembelajaran yang meliputi faktor internal dan eksternal diwujudkan sebagai indikator kualitas pembelajaran yang meliputi motivasi belajar, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa”.

a. Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2012: 80) menyatakan bahwa “motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

1. Partisipasi

Menurut Bloom dalam Suparno (2010: 81) “Partisipasi atau keterlibatan peserta didik adalah kegiatan dimana subjek yang belajar ikut serta mempratekkan sesuatu, baik secara terbuka (overt) maupun secara tertutup (covert). Jumlah keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar merupakan indeks yang baik dari kualitas pengajaran”.

Mulyasa (2010: 156-157) mengemukakan syarat kelas yang efektif jika di dalamnya terdapat keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Pembelajaran bukan guru yang berperan aktif dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab pribadi membentuk pengetahuannya sendiri dengan bimbingan dari guru.

2. Hakikat Akuntansi

Menurut American Accounting Assosiation seperti yang dikutip Soemarsono (2012: 3) “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut”.

### **Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung adalah model pengajaran yang bertujuan membantu mengajarkan kemampuan dasar siswa setahap demi setahap [1]. Model pembelajaran langsung dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah[2]. Model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik. Adapun sintaks dari model pembelajaran langsung adalah:

- a. Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. Pada fase pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberikan informasi

mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajarannya.

- b. Fase 2 Guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Pada fase kedua ini guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, ia harus menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar.
- c. Fase 3 Guru membimbing dalam melakukan eksperimen. Pada fase ketiga guru harus memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang diajarkan.
- d. Fase 4 Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Pada fase keempat ini guru melakukan pengecekan apakah siswa dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, dan selanjutnya memberi umpan balik yang tepat.
- e. Fase 5 Guru memberikan kesempatan untuk eksperimen lanjutan dan penerapan. Pada fase terakhir (kelima) ini guru kemudian menyediakan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis, karena penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru dalam tugasnya sehari-hari. Dalam PTK, praktisi melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Rustam dan Mundilarto (2004:1) "penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat". Kegiatan penelitian ini dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa.

### **Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Ak 2 SMK N I Solok Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 30 orang. Penulis merencanakan pelaksanaan penelitian dari bulan November 2017 sampai April 2018. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK N I Solok Selatan, yang beralamat di Jl. Koto Baru Muara labuh KM 3 Kecamatan Sungai Pagu kabupaten Solok Selatan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data diketahui dengan nama teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas biasanya berupa metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan bagaimanakah respon atau hasil yang timbul dari proses pembelajaran tersebut. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana penginterview memberikan pertanyaan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, namun cara menyampaikan pertanyaan tersebut tergantung pada kebijaksanaan interviewer. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran di kelas saat guru tengah memberikan materi pelajaran. Observasi hanya dilakukan sebatas mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan dapat digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa, atau untuk melukiskan suatu proses. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan mengambil gambar kegiatan para siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran saat penelitian dilaksanakan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan bahan-bahan yang berhubungan dengan hasil yang sedang diteliti, baik dari sumber dokumen maupun dari buku-buku. Teknik ini untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa dokumen sekolah, catatan-catatan, daftar hadir siswa, hasil karya siswa, dsb. Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tes dilakukan dengan dua cara, yaitu tes tertulis dan praktek atau lisan dengan mendemonstrasikan pekerjaan mereka di depan kelas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus I**

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, di ruang kelas X Ak 2. Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan konsep materi dan memberikan latihan terbimbing untuk siswa, kemudian meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pertemuan kedua diisi dengan melanjutkan presentasi pada pertemuan sebelumnya dan diisi dengan evaluasi belajar siswa dari siklus I.

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Direct Instruction* di kelas X Ak 2. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas, dengan tujuan agar peneliti dapat secara jelas melihat (mengamati) proses belajar mengajar akuntansi pada hari itu. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi akuntansi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang dengan metode *Direct Instruction* secara jelas dan mengadakan presentasi hasil latihan soal (latihan secara terbimbing) yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif selama pemberian apersepsi sebesar 48.7%, sedangkan 52.3% lainnya masih belum dapat memusatkan perhatian pada awal pembelajaran.
2. Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 46,2%, sedangkan 53,8% lainnya belum bisa bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain.
3. Siswa yang dapat mengerjakan tugas dari guru dengan tepat dan teliti sebesar 43.6%, sedangkan yang lainnya masih ada yang tidak lengkap dan belum bisa mengerjakan soal dengan sempurna.
4. Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus I dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal Laporan Keuangan Perusahaan Dagang dan mendapatkan nilai 70 ke atas sebesar 59,5%, sedangkan 40,5% siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan mereka masih kesulitan dalam memahami materi dan kurang teliti dalam pengerjaan soal.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

1. Beberapa kelemahan guru dalam siklus I ini adalah:
  - a. Masih banyak siswa merasa segan bertanya langsung pada guru pada saat pembelajaran, mereka baru mau bertanya atau mengemukakan pendapat setelah ditunjuk langsung oleh guru. Mereka merasa lebih nyaman bertanya kepada guru apabila guru mendekati mereka (seperti pada saat monitoring).
  - b. Guru lebih banyak memberikan teguran daripada motivasi kepada siswa. Sehingga siswa merasa tertekan dan takut.
  - c. Guru dalam menjelaskan materi dan memberikan contoh atau mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab juga sangat terbatas, sehingga siswa merasa tidak ada kesempatan siswa untuk mengungkapkan permasalahannya tentang materi yang belum dipahami kepada guru,
  - d. Guru belum dapat menjangkau semua siswa untuk dimonitoring hasil pekerjaannya
  - e. Guru belum memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan benar, teliti, dan lebih cepat daripada siswa yang lain
2. Beberapa kekurangan yang ditemukan dari segi siswa adalah sebagai berikut:
  - a. Siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan guru. Siswa masih cenderung berani jika berhadapan dengan teman sebayanya.
  - b. Siswa hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan dalam konteks seperti ini.
  - c. Ketrampilan berkomunikasi di depan kelas seperti pada saat presentasi masih kurang. Guru sebaiknya memberikan masukan bagaimana berkomunikasi

dengan baik dalam hal ini waktu presentasi, memberikan pendapat dan bertanya.

- d. Siswa yang sudah mencapai standar nilai 70 ke atas sebanyak 22 siswa (59.5% dari 37 siswa) dan siswa tersebut dapat dinyatakan

## Siklus II

Kegiatan perencanaan Tindakan II dilaksanakan di laboratorium akuntansi SMK N I Solok Selatan. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I terdapat beberapa kekurangan. Pada pertemuan pertama Siklus II guru membagi siswa dalam 13 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3 orang. Setiap kelompok mendapat soal yang harus dikerjakan secara kelompok. Pada pertemuan kedua, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Pada pertemuan ketiga dilakukan evaluasi akhir siklus II.

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Direct Instruction* di kelas X Ak 2. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas, sebab guru kelas menginginkan agar peneliti dapat mengamati langsung proses belajar mengajar akuntansi. Pada pertemuan pertama, guru membagi siswa dalam 13 kelompok dan memberikan tugas berupa soal Penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang yang harus diselesaikan secara kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Pertemuan yang ketiga digunakan guru dan peneliti untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus II. Dari kegiatan tersebut, diperoleh deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Direct Instruction* seperti yang telah diungkapkan dalam pelaksanaan tindakan II

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh informasi tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif selama pemberian apersepsi sebesar 76,9%, sedangkan 23,1% lainnya belum secara optimal dalam persiapan mengikuti pelajaran.
2. Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 82,1%, sedangkan 17,9% lainnya masih belum bisa berkonsentrasi dan bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain.
3. Siswa yang dapat mengerjakan tugas dari guru dengan tepat dan teliti sebesar 84.6%, sedangkan yang lainnya belum secara tepat dan teliti mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini dikarenakan, siswa tersebut belum paham dan tidak mau bertanya pada saat diberi kesempatan untuk bertanya.

Adapun berdasarkan hasil evaluasi akhir siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang. Yang sudah dapat mencapai nilai 70 ke atas sebesar 86.8% atau sebanyak 26 siswa, sedangkan 13.2% atau 4 siswa lainnya masih belum sempurna dalam menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan. Hal ini disebabkan mereka kurang teliti dalam memahami soal yang diberikan.



Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah :

1. Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
2. Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan langsung terhadap anak yang mengalami kesulitan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga setiap siswa memiliki motivasi dan kesadaran bekerjasama dengan orang lain.
3. Guru harus memberikan motivasi, stimulus/umpan yang lebih intens daripada sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam hal mengungkapkan pendapat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi menggunakan metode *Direct Instruction* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Dari segi keaktifan siswa dalam apersepsi menunjukkan peningkatan dari 48.7% atau 14 siswa pada siklus I menjadi 76,9% atau 23 siswa pada siklus II. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menunjukkan keaktifan mereka sebanyak 14 siswa atau 46,2% pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 32 siswa atau 82.1%. Dalam ketepatan dan ketelitian menyelesaikan soal pada siklus I terdapat 17 siswa atau 43.6%, sedangkan pada siklus II terdapat 24 siswa atau 84.6%. Begitupula pada ketuntasan hasil belajar siswa peningkatan ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal yaitu sebesar 59.5% atau sebanyak 18 siswa pada siklus I dan 86.8 % atau sebanyak 26 siswa pada siklus II. Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa yang sebelumnya tidak bisa bekerjasama dalam kelompok, pada siklus II ini sudah dapat bekerjasama dengan siswa lain dengan baik (tanpa harus memilih). Meskipun begitu, masih diperlukan juga motivasi dan pendekatan dari guru untuk mendukung berhasilnya proses belajar mengajar akuntansi. Oleh sebab itu masalah yang dihadapi pada pembelajaran akuntansi sudah dapat teratasi dengan cara penerapan metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung) yang secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran akuntansi yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran akuntansi dapat meningkat. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penerapan metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK I Solok Selatan. Indikator peningkatan kualitas pembelajaran antara lain siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, keaktifan siswa dalam apersepsi menunjukkan peningkatan dari 48.7% (pada siklus I) menjadi 76,9% (pada siklus II). Siswa sudah tidak malu dan berani untuk maju ke depan kelas mempresentasikan tugas yang diberikan guru (siswa menjadi lebih aktif). Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 59.5% menjadi 86,8%, sedangkan aspek dalam ketelitian dan ketepatan menyelesaikan soal pada siklus I terdapat 18 siswa, pada siklus II terdapat 26 siswa. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menunjukkan keaktifan mereka dalam kelompok sebanyak 18 siswa pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 32 siswa.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah :
  1. Lebih mengusahakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
  2. Hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
- b. Bagi Guru:
  1. Hendaknya guru selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
  2. Kepada guru yang belum menerapkan metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung) dapat menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran akuntansi agar pemahaman siswa menjadi lebih meningkat yang tentunya disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa dan rapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Suhaenah Suparno. 2010. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmad, Jayadi. 2011. *Dasar Elektronika*. Jakarta : Wordpress
- Cepi Riyana, M.Pd. 2011. *Statistik Terapan I*. Jakarta : PT. Setia Purna
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2010. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar, Hamalik. 2010. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya.

Soemarso S.R. 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat